

KOMUNIKASI EFEKTIF DAN PRODUKTIF DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SD PANGUDI LUHUR JAKARTA SELATAN

Mesta Limbong¹, Lisa Kailolla², Teguh Supono³, Tju Meriana⁴ Retno⁵, Widya⁶
^{1,2,3,4} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia
^{5,6} Pangudi Luhur
mesta.limbong@uki.ac.id, lisa.gracia@uki.ac.id,
teguhsupono77@gmail.com, tju.meriana@gmail.com

Abstrak

Kegalauan berkepanjangan terhadap pelayanan Pendidikan dirasakan para guru yang mengajar di Sekolah Dasar Pangudi Luhur (SD PL), Jakarta Selatan. Dari diskusi bersama kepala sekolah dan merujuk hasil rapat kerja 25 Juni 2021, mengharapkan adanya pembekalan yang berhubungan dengan komunikasi dan pembelajaran jarak jauh yang dapat mencerahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya efektivitas dan produk tetap dicapai selama masa PJJ. Seluruh guru berjumlah sekitar 30 orang guru. shering pengalaman berkomunikasi dengan orangtua menjadi patokan bagi pendampingan yang dilakukan terhadap guru-guru. Metode yang digunakan adalah shering pengalaman, dilanjutkan dengan pembekalan dari nara sumber dengan topik Komunikasi efektif dan tetap produktif dan materi berikutnya PJJ suatu keniscayaan, dan dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan yang dilakukan empat jam sepuluh menit. Hasil temuan umumnya guru telah paham mengenai PJJ, ada yang mendapat pembekalan dari sekolah, belajar mandiri. Dan, umumnya menyadari bahwa PJJ memiliki keunikan dan mereka sadar bahwa ada bagian dari aktivitas yang berhubungan dengan afektif sulit untuk di ukur. Pendampingan yang dilakukan dengan waktu yang terbatas diharapkan berdampak terhadap pelayanan PJJ untuk tahun ajaran yang sedang berlangsung.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Pembelajaran jarak Jauh (PJJ)

Abstract

Prolonged confusion over the education service is felt by the teachers who teach at Pangudi Luhur Elementary School (SD Pangudi Luhur), South Jakarta. From discussions with principals and referring to the results of the teacher's meeting on June 25th, 2021, they need to explore more about effective and productive communication related to distance learning that can enlighten teachers in implementing learning process during the distance learning period. They also have some problems in communicating with parents, that need to be solved. The total number of teachers is about 30 teach. The method used is sharing experiences, firstly by the teachers from Pangudi Luhur Elementary Schools, and the second one is presentation by speakers from UKI, with the suitable topic related to Effective and Productive Communication, and Distance Learning. The last session is discussion part. All the activities take about 4 (four) hours and 10 (ten) minutes. The results of the discussion, most teachers have understood about distance learning, which they got from school and they also learnt it by themselves. The teachers found that distance learning is unique and they are aware that some parts of affective activity are difficult to measured. The teachers need an assistance in related to implementing distance learning process for the ongoing school year. Effective Communication also important part of distance learning.

Keyword: Effective Communication, Distance Learning (PJJ)

PENDAHULUAN

Hampir dua tahun “dunia” mengalami kegalauan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Termasuk Indonesia, dimana masyarakat belum seluruh lapisan memahami yang namanya teknologi dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam berbagai keperluan kehidupan. Lingkungan pendidikanpun di seluruh jenjang pendidikan mengalami kegalauan juga karena seluruh aktivitas kegiatan dilakukan dengan daring dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang menggunakan teknologi. Suka tidak suka teknologi menjadi media yang sangat dominan diperlukan saat ini untuk mendukung pembelajaran. Walaupun di dalam undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 31,ayat 1, bahwa Pendidikan di berbagai jenjang Pendidikan dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Namun, dalam pelaksanaannya belum sesuai sebagaimana yang ditetapkan. Hal ini terbukti dengan situasi pandemic ada kegelisahan dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran.

Situasi yang tidak kondusif ini tetap harus dihadapi guru-guru, peserta didik, maupun orangtua berusaha menyesuaikan diri mengikuti situasi yang terjadi. Sebelum masa pandemic covid-19, guru menjadi salah satu garda

terdepan yang harus bertanggung jawab atas keberhasilan/kegagalan dalam proses Pendidikan yang berlangsung. Namun, dengan adanya pandemic situasi menjadi berubah. Guru bukan lagi satu-satunya yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan/kegagalan dari peserta didik. Keterlibatan orangtua menjadi sangat besar, karena anak-anak mereka mengikuti Pendidikan dari rumah dengan mengontrol penggunaan media yang digunakan. Tidak jarang selama pandemic orangtua yang bekerja memantau anak-anaknya dengan komunikasi langsung, maupun tidak langsung dengan menggunakan teknologi. Apalagi dengan ke dua orangtua yang bekerja. Untuk anak -anak SD kelas 1 – 3 hal ini tidak mudah untuk dilakukan,karena ketergantungan dengan guru maupun orangtua. Biasanya, para guru memandu mereka dalam belajar secara langsung. Sedangkan dalam masa pandemic guru memandu dengan menggunakan teknologi, tetapi belum tentu semuanya faham dengan instruksi lisan yang disampaikan guru. Begitu juga orangtua mungkin saja tidak paham, karena selama ini pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, dimana peran guru lebih dominan di sekolah. Tentunya, selama masa pandemic ini kendala dari

pihak siswa maupun guru dan orangtua dapat dipastikan terjadi.

Namun, situasi ini tetap harus dihadapi selama ini guru menjadi tempat yang paling penting dan utama di sekolah dalam memandu pembelajaran yang berlangsung di sekolah, saat pembelajaran daringpun sama, bisa jadi guru kecewa dan galau dalam menghadapi siswa yang mungkin tidak mengerjakan tugas tepat waktu, atau tidak memberikan respons untuk tugas yang diberikan, atau tidak muncul saat pembelajaran daring dilakukan, atau terputus komunikasi dengan orang tua dan siswa, sehingga hasilnya tidak optimal.

Hasil shering dengan pimpinan sekolah SD Pangudi Luhur SD (PL) memberikan gambaran bahwa situasi pandemic berdampak terhadap pembelajaran yang dilakukan. Pimpinan sekolah mengharapkan adanya pembelajaran yang tetap membina komunikasi antar sekolah, orangtua dan peserta didik sehingga hasilnya tetap efektif dan produktif dalam masa pembelajaran jarak jauh. Untuk memperkuat hasil shering dengan pimpinan kepala sekolah SD mengenai topik yang dimaksud, ada perwakilan dari SD PL yaitu Widya sebagai guru kelas IV dan Retno guru kelas I. Kehadiran kedua guru tersebut

semakin memperkaya dan mempertegas dan perkuat uraian materi. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ada kendala misalnya, tidak optimalkan komunikasi yang terjadi, karena ketidaksiapan orangtua maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, yang selama ini proses pelaksanaannya didominasi oleh pertemuan tatap muka. Sehingga para guru berusaha untuk berkomunikasi dengan memanfaatkan media untuk mendukung PJJ.

Pembelajaran yang dilakukan untuk anak SD bukan hal yang mudah, membutuhkan strategi tersendiri dan kepekaan guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua. Dengan harapan ada komunikasi dan ada produk dalam bentuk perubahan kemampuan maupun hasil/prestasi dalam pembelajaran. Teguh Supono (2021), 70 % orangtua masih menginginkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Untuk itu, para guru perlu diperkuat dalam melaksanakan PJJ sehingga tetap tercapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan sekolah.

Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pendampingan dan pembekalan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru-guru SD PL Jakarta Selatan dengan topik "Komunikasi Efektif

dan Produktif dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Berdasarkan uraian di atas sekolah ini sangat tepat menjadi sasaran Program Magister Prodi Administrasi Pendidikan UKI, untuk berbagi pengalaman dari sudut akademik maupun dari pengalaman selama PJJ dengan melakukan penelitian dengan harapan dapat membantu untuk meningkatkan profesionalisme dengan memberikan pendampingan dan pembekalan terhadap guru-guru yang berhubungan dengan komunikasi yang perlu dijalin bersama orangtua maupun sekolah untuk mengali potensi peserta didik. Untuk melakukannya diperlukan adanya interaksi selama pembelajaran walaupun dalam situasi pembelajaran jarak jauh tetap memperhatikan hasil yang baik dan keterbatasan waktu dalam tatap muka tetap menghasilkan karya yang bermanfaat.

Surat edaran nomor 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan darurat penyebaran covid-19, dimungkinkan pelaksanaan PJJ 100 % dan dilakukan di semua jalur dan jenjang Pendidikan. Tentu hal ini tidak menguntungkan bagi sekolah-sekolah yang mungkin sama sekali tidak memiliki sarana teknologi dan mungkin juga tidak ada jaringan yang sampai ke daerahnya. Untuk sekolah yang berada di pusat kota, atau di daerah tetapi memiliki jaringan,

maka kesulitannya mungkin tidak sama dengan sekolah yang tidak memiliki jaringan.

Sekolah Dasar Pangudi Luhur (SD PL) adalah salah satu sekolah yang merasakan dampak dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) .Seiring dengan berjalannya waktu, dirasakan guru, ada kegalauan guru-guru bahwa komunikasi antar siswa dan guru atau antar guru dan orangtua dirasakan efektif dan produktivitasnya dirasakan kurang selama PJJ berlangsung. Para guru ingin mendapatkan penguatan dan pendampingan apakah yang mereka rasakan benar demikian? Atau karena situasi membuat kegelisahan produktivitasnya tidak optimal?

Namun, ada guru yang walaupun merasakan hal tersebut, tetap yakin bahwa mereka berbagi pengalaman selama masa pandemic. Nara sumber lain, mencoba menyajikan materi hasil penelitian maupun kajian literatur yang memberikan informasi kalau kegalauan yang dirasakan oleh para gurupun dirasakan para dosen yang melakukan PJJ.

Melihat kondisi pandemic yang berkepanjangan, pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi alternatif pilihan untuk melaksanakan pembelajaran. Memang pemerintah sempat mencanangkan untuk

melakukan tatap muka, namun melihat wabh yang tidak terkendali kemungkinan tidak jadi pembelajaran tatap muka. Temuan dari SD PL (Teguh, 2021), bahwa 70 % orangtua lebih memilih PJJ untuk proses pembelajaran. Sehingga komunikasi menjadi hal yang sangat prinsip untuk menjembatani interaksi antar orangtua, guru dan siswa.

Untuk itu, pemahaman yang utuh sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan orangtua maupun peserta didik. Apalagi, peserta didik yang berada di jenjang paling rendah (antara kelas I SD sampai kelas III SD), sangat mendambakan kehadiran orangtua maupun guru yang peka dengan kebutuhan mereka. Misalnya, kalua peserta didik gelisah, merasa sulit menyelesaikan tugas. Guru dan orangtua atau guru dan peserta didik menjalin komunikasi sehingga anda interaksi dan masalah dapat teratasi.

METODE

Metode yang digunakan diawali dengan diskusi dengan pimpinan sekolah berdasarkan hasil pembicaraan para guru dan kelapa sekolah melakukan rapat kerja. Keberhasilan program efektif apabila target yang telah ditentukan dapat tercapai.

Program PkM ini dilaksanakan di SD Pangudi Luhur Jakarta Selatan,

melibatkan dua dosen dan dua mahasiswa dari Prodi Administrasi Pendidikan PPs UKI, dan dua guru dari SD PL untuk berbagai pengalaman. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan daring selama 4 jam 10 menit. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam hal ini para guru di SD PL, dengan menggunakan kuesioner saat pree dan post test dengan menggunakan *google form* yang menanyakan mengenai pemahaman guru-guru yang berhubungan dengan topik bahasan. Selanjutnya diperkaya dengan sajian materi dari narasumber. Setiap nara sumber mendapat peluang untuk menyampaikan materi selama 30 menit, begitu juga dengan guru-guru yang berbagi pengalaman selama PJJ. Evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner Fre test dan post test. Fre test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan dan post test bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal sebelum dilakukan pembekalan dan Post test untuk mengetahui pengetahuan akhir setelah dilakukan pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian yang berhubungan dengan kegiatan PkM dibagi atas dua bagian, yaitu, bagian pertama hasil shering

dengan guru dari SD PL bagaimana pengalaman mereka selama mengajar di masa pembelajaran jaraik jauh di kelas I SD dan di kelas IV SD . Lalu bagian kedua paparan dari narasumber yang berhubungan dengan kajian komunikasi efektif dan produktif dan dilanjutkan dengan pembahasan PJJ.

Komunikasi Efektif dan Produktif

Menurut J Retno dan Widya, yang utama adalah ada komunikasi antar orangtua dan peserta didik., serta melibatkan orangtua dalam pembelajaran. Awalnya, tentu ada kesulitan dalam melakukan PJJ. Untuk memperlancar komunikasi dibentuk what group (WA) dengan orangtua agar ada komunikasi yang hangat, Melalui media WA diharapkan ada komunikasi interaktif dan menanggapi informasi dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Untuk itu, perlu ada kejujuran dan keterbukaan supaya informasi yang terjadi dalam kegiatan belajar *online* tetap optimal dan mencapai tujuan. Jika ada yang kurang terbuka, kami melakukan komunikasi dengan jaringan pribadi. Selama pembelajaran daring kami lebih mudah berkomunikasi dan intesif bertkomunikasi dan mungkin dianggap cerewet, tapi semua dilakukan demi mencapai tujuan pendidikan. Komunikasi efektif dan produktif yang dilakukan dengan melakukan beberapa hal berikut:

(1) Enegi positif: terkadang dengan segala situasi yang terjadi, saat orang tua merasa sulit, sebagai guru tetap berusaha untuk mampu memahami keluhan maupun curahan hati orangtua mengenai anak-anak yang mengikuti Pendidikan PJJ, (2) Ramah dan santun, dan memilih kosa kata yang sesuai dengan pembicaraan yang menimbulkan rasa nyaman , (3) Rendah hati, (4) Bangun komunikasi yang interaktif dan menyenangkan dengan peserta didik , (4) Ada ketegasan selama komunikasi dengan peserta didik, (5) Konsisten dan jelas dalam memberikan informasi, (6) memiliki kepedulian, (7) Interaktif, dan (8) strategi pembelajaran yang tidak membosankan.

Selain menjalin komunikasi dengan orangtua dan peserta didik, kami juga menjalin komunikasi dengan rekan sejawat, yaitu: (1) cepat tanggap dengan kondisi yang berkaitan dengan informasi yang berhubungan dengan pembelajarn, (2) Jujur, jika ada kesulitan menyatakan kondisi yang sebenarnya, dan (3) Rendah hati dan mau belajar dengan sesame guru.

Penyampaian pesan oleh guru kepada siswa, maupun guru kepada orang tua siswa merupakan proses komunikasi. Informasi yang disampaikan haruslah jelas dan tepat. Seringkali permasalahan

timbul karena penyampaian pesan atau informasi tidak berjalan dengan baik.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan itu sendiri, dimana peserta didik diharapkan dapat memahami maksud dari pesan yang disampaikan. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah untuk menambah wawasan pengetahuan dan yang tak kalah penting adalah membentuk karakter peserta didik itu sendiri.

Khususnya dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), komunikasi merupakan kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Media teknologi yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh ini seyogyanya tidak menghilangkan esensi dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, yaitu untuk mendidik dan mengajar para peserta didik. Kemampuan untuk mengelola komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa juga merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus, karena proses pembelajaran sesungguhnya merupakan proses yang juga melibatkan partisipasi orang tua siswa.

Mengelola Konflik dalam Komunikasi dengan Kecerdasan Emosi

Daniel Goleman, mendefinisikan Kecerdasan Emosional (1998), sebagai "Kapasitas untuk mengenali perasaan kita

sendiri dan perasaan orang lain, untuk memotivasi diri kita sendiri, dan untuk mengelola emosi dengan baik dalam diri kita sendiri dan dalam hubungan kita. ”.

Ada empat komponen kecerdasan emosional, yaitu: (1) Kesadaran diri (*Self Awareness*), kenali respons emosional Anda sendiri terhadap interaksi. Pahami bagaimana kekuatan dan kelemahan Anda memengaruhi pikiran dan perilaku Anda. Respons Anda dapat dengan mudah memengaruhi cara orang lain merespons, (2) Manajemen diri (*Self-Management*), kelola emosi dengan cara yang sehat untuk mengendalikan perasaan dan perilaku impulsif dan cepat beradaptasi dengan keadaan yang berubah. Identifikasi cara mengelola stres (misalnya olahraga, makan sehat), (3) Kesadaran sosial (*Social Awareness*), pahami emosi, kebutuhan, dan kekhawatiran orang lain, mengidentifikasi isyarat emosional dari orang lain dan mendiagnosis dinamika kelompok atau organisasi, (4) Manajemen hubungan (*Relationship Management*), mengembangkan dan memelihara hubungan baik melalui komunikasi yang jelas. Menginspirasi dan mempengaruhi orang lain untuk memiliki interaksi positif dengan jelas, bekerja dengan baik dalam tim dan membangun ikatan dengan orang

lain, dan mengelola konflik dengan cara yang sehat.

Guru dapat mengembangkan dan memelihara hubungan baik melalui komunikasi yang efektif dan produktif tentunya akan membangun ikatan yang positif sehingga dapat membangun tingkat kepercayaan (*trust*), sehingga proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik.

Komunikasi Interpersonal, disebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya. Berikut elemen-elemen dalam komunikasi interpersonal, yang perlu diperhatikan dalam komunikasi, sebagai berikut.

Pesan (*Message*), pesan merupakan sinyal yang dipandang sebagai stimuli atau rangsangan bagi penerima pesan dan diterima oleh salah satu indera manusia atau kombinasi dari beberapa indera manusia. Dengan kata lain, dalam komunikasi tatap muka, kita mengirim dan menerima pesan melalui lima panca

indera yang kita miliki. Kita menegosiasikan makna yang kita peroleh dari komunikasi interpersonal melalui pengiriman dan penerimaan pesan verbal dan pesan nonverbal.

Encoding-Decoding, *encoding* adalah tindakan memproduksi pesan seperti menulis dan berbicara. Sementara itu, yang dimaksud dengan *decoding* adalah tindakan memahami pesan seperti mendengar atau membaca.

Media (*Channel*), adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang menghubungkan sumber dan penerima. Dalam komunikasi tatap muka, kita mengirim dan menerima pesan melalui lima panca indera yang kita miliki.

Gangguan (*Noise*), secara teknis, gangguan atau noise adalah segala sesuatu yang mendistorsi sebuah pesan. Atau hal-hal yang mencegah penerima menerima sebuah pesan. Gangguan atau noise dalam suatu komunikasi dapat juga disebut sebagai hambatan-hambatan komunikasi. Terdapat beberapa jenis gangguan, yaitu gangguan semantik, gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan intelektual, dan gangguan lingkungan.

Konteks (*Context*), suatu komunikasi selalu berlangsung dalam sebuah konteks atau lingkungan yang mempengaruhi

bentuk dan isi pesan yang akan disampaikan. Selain itu, konteks lingkungan dan konteks situasi atau budaya dimana komunikasi terjadi juga dapat mempengaruhi keluaran atau efek yang dihasilkan. Konteks lingkungan dapat berupa lokasi fisik dimana interaksi terjadi. Sementara itu, yang termasuk dalam konteks situasi atau konteks budaya adalah ruang hidup atau latar belakang budaya dari masing-masing partisipan komunikasi.

Etika (*Ethics*), komunikasi selalu memiliki konsekuensi oleh karena itu dalam berkomunikasi selalu melibatkan etika komunikasi. Begitu pula dalam konteks komunikasi interpersonal. Setiap tindakan komunikasi memiliki dimensi moral, apa yang benar dan apa yang salah.

Kemudian, Gerarld R. Miller dalam Rakhmat (2001) menyatakan bahwa untuk memahami proses komunikasi interpersonal dituntut adanya pemahaman mengenai hubungan simbiotis antara komunikasi dan perkembangan relasional. Dalam artian, perkembangan relasional dipengaruhi oleh komunikasi hingga pada akhirnya (secara simultan), sifat komunikasi antar partisipan komunikasi dipengaruhi oleh perkembangan relasional.

Dapat disimpulkan, bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak

jauh,(PJJ) seorang guru harus mampu mengembangkan komunikasi yang efektif dan produktif, sehingga pesan (dalam hal ini materi pembelajaran) dapat diterima peserta didik. Apalagi ketika dalam proses pembelajaran ditemukan permasalahan/konflik maka diperlukan pendekatan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ini dengan sendirinya akan membangun relasi yang membangun komunikasi yang positif sehingga konflik dapat solusi dalam bentuk win-win solution.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

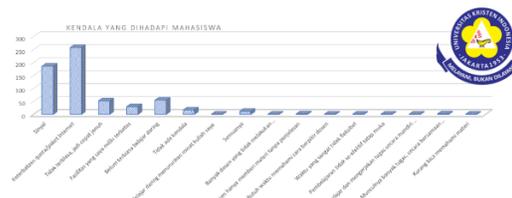
Di Undang-Undang Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 31 ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan berfungsi memberikan layanan pendidikan pada kelompok masyarakat yang tidak mengikuti tatap muka dan regular, penyelenggaraannya dalam berbagai bentuk modul, cakupan yang didukung sarana belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar pendidikan. Regulasi yang berlaku di pendidikan tinggi dimungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan model *blended learning* (BL) dengan muatan

dibawah 50 % dilakukan PJJ dan lainnya dengan tatap muka.

Untuk mencerahkan seluruh peserta dalam pertemuan ini, ada dua hasil temuan penelitian yang menjadi informasi dari pendapat mahasiswa selama melaksanakan PJJ yang dilaksanakan Limbong (2019), temuannya dari pelaksanaan *Blended Learning* (BL), terhadap mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan, sekitar 5 – 10 % mahasiswa mengulang matakuliah, ada gangguan jaringan, dosen memberi tugas terlalu banyak dan mahasiswa kesulitan membagi waktu. Sedangkan pendapat dosen mengenai pelaksanaan BL: mahasiswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, terganggu jaringan, analisis tugas mahasiswa belum tajam, dan belum terbiasa menggunakan jaringan.

Istilah yang sering digunakan dalam menjelaskan Pendidikan jarak Jauh (PJJ), yang tertuang dalam Pedoman pelaksanaan PJJ 2016, bahwa PJJ adalah Pendidikan yang peserta didiknya terpisah dengan pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber-sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta media lain. Sumber belajarn PJJ adalah beragam bahan/sumber yang dapat digunakan dalam proses belajar.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan (2021), temuan dari hasil survei seperti yang terdapat di grafik 1 berikut.



Grafik1, Kendal Pelaksanaan PJJ

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan PJJ di Universitas Kristen Indonesia (PJJ di UKI): keterbatasan sinyal (ada gangguan), keterbatasan kuota, tidak terbiasa dengan PJJ jadi cepat jenuh, kurang efektif, menurunkan minat belajar, dosen tidak melakukan PJJ sesuai instruksi, dosen hanya memberikan materi kurang menjelaskan, banyak tugas dan ada juga yang merasa tidak ada kendala dalam PJJ. Manfaat yang diperoleh melaksanakan PJJ adalah: berkomunikasi dengan lebih baik, lebih berani berkomunikasi dengan dosen dan rekan mahasiswa lainnya dan interaksi yang positif. Walaupun ada kendala, mahasiswa juga menyadari ada nilai tambah yang positif diperoleh saat melaksanakan PJJ.

HASIL PREE DAN POST TEST

Lama kerja guru yang bekerja di SD PL lima tahun, 10 tahun dan lebih dari 15 tahun. Jumlah yang bekerja 5 tahun dan 10 tahun sebanding. Lama kerja guru memberikan informasi bahwa guru umumnya masih dalam usia produktif. Guru-guru lebih banyak yang hanya mengajar saja (61,9 %), dan selebihnya (39 %), menjadi guru dengan tugas tambahan. Data ini juga memberikan informasi, bahwa guru dengan tugas tambahan yang terlibat dalam manajemen kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tabel 1, Pembekalan PJJ

Guru umumnya mendapat Pembekalan sebelum pelaksanaan PJJ. Ada kesiapan dari pihak sekolah maupun guru dalam melaksanakan tugas yang mengalami perubahan sangat dratis. Yang tadinya tatap muka 100 % saat PJJ dilakukan dengan daring 100 %.

Definisi PJJ	Pre Test	Post Test
Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media elektronik dan jaringan	57,14 %	57,14 %
Pembelajaran Jarak Jauh	39,28 %	39,28 %
Pembelajaran Jarak jauh dengan jaringan	3,57 %	3,57 %

Tabel 2, Pengertian PJJ

Tabel 2, memberikan informasi bahwa guru paham mengenai pengertian PJJ dan aspek yang diperlukan untuk melaksanakan PJJ. ini memberikan informasi, sebelum pelaksanaan PJJ guru-guru telah mendapat pembekalan, sehingga memiliki kesiapan untuk melaksanakan PJJ. Informasi dari respons para guru memberikan data, bahwa SD PL telah mengantisipasi PJJ yang diwajibkan pemerintah. Saat melaksanakan PJJ para guru sangat paham ada kendala dalam pelaksanaannya dan mampu

Mendapat Pembekalan PJJ	Pre Test	Post Test
Ya, Pernah	67,85 %	71,4 %
Tidak	3,57 %	4,8 %
Belajar mandiri untuk memahami PJJ	25 %	19 %
Pembekalan penggunaan media PJJ agar tidak garing	3,57 %	4,8 %

mengatasi kendala yang dihadapi saat pelaksanaan PJJ.

Kendala	Pre Test	Post Test
Paham ada kendala	10,71 %	4,8 %
Ada kendala dan berusaha mengatasinya	89,28 %	95,2 %

Tabel 3, Kendala

Komunikasi efektif	Pree Test	Post Test
Berbicara sendiri	0 %	0 %
Menyampaikan pesan dengan tepat kepada lawan bicara	96,4 %	95,2 %
Pesan saya lebih penting dibandingkan dengan yang lain	4,8 %	4,8 %
Saya harus didengar	3,57 %	0 %

Tabel 3, memberikan informasi bahwa guru-guru mengetahui ada kendala saat pelaksanaan PJJ dan mampu cara mengatasi kendala yang dihadapi. Setelah mendapat pencerahan *sherering* dengan guru-guru berdasarkan pengalaman dan pembekalan dari narasumber, guru menyadari pasti ada kendala dan berusaha untuk mengatasi setiap kendala yang dihadapi.

Guru-guru juga menyadari bahwa mereka harus kuat dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Pengertian "kuat" bagi guru adalah: bertanggung jawab, mengerti nilai-nilai yang harus diterapkan dalam melaksanakan tugas, serta siap dalam melaksanakan tugas. Memelihara hubungan dengan guru-guru, peserta didik, orangtua. Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mempraktekkan "kuat", yaitu: komunikasi menjalin kerjasama, konsisten, mau belajar, percaya diri, menggali potensi dari diri

untuk meningkatkan mutu sebagai pendidik.

Tabel 4, Komunikasi Efektif

Di tabel 4, Komunikasi efektif adalah komunikasi yang dapat menyampaikan pesan dengan tepat kepada lawan bicara, ada pesan penting dan ada yang menarik. Sebelumnya ada satu responden yang maunya didengarkan, setelah mendapat pembekalan belajar untuk tidak selalu didengarkan. Artinya, menyadari artinya komunikasi efektif. Pesannya harus sampai dengan tepat sasaran.

Responden juga menyadari bahwa saat komunikasi tidak efektif, dapat menimbulkan konflik dan dapat menimbulkan pertengkaran (85%). Sehingga, komunikasi harus tetap dapat dijaga dan untuk itu, komunikasi diharapkan meminimalkan konflik, jika ada konflik dicari solusinya sehingga ada penyelesaian dalam perbedaan dan diharapkan berdampak kepada kebahagiaan dari pihak yang konflik.

Kompetensi	Pree Test	Post Test
Kompetensi Pedagogik	14,28 %	4,8 %
Kompetensi Profesional	3,57 %	85,7 %
Kompetensi Sosial	42,85 %	0 %

Tabel 5, komunikasi bagian dari Kompetensi Profesional Menarik dari hasil *pree* dan *post test* menunjukkan bahwa sebelumnya para guru menganggap bahwa komunikasi adalah kompetensi sosial. Hasil post test menunjukkan, bahwa komunikasi bagian dari kompetensi profesional. Sebenarnya, kompetensi sosial maupun profesional memiliki keterkaitan. Hanya saja dalam pembahasan topik ini, komunikasi cenderung lebih sesuai untuk mendukung profesionalisme guru dan mendukung kompetensi sosialnya sebagai pendidik. Yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun relasi sosial dengan orangtua maupun masyarakat sekolah (internal maupun eksternal).

Simpulan

Komunikasi efektif dan produktif selama masa pembelajaran jarak jauh harus tetap dikembangkan. Sehingga interaksi antar guru dan orangtua, peserta didik dan guru menjalin komunikasi yang dapat meningkatkan produktivitas sesuai dengan tugas masing-masing. Komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) membutuhkan usaha dan Kerjasama, karena PJJ yang dilakukan bukan karena persiapan yang matang atau direncanakan, tetapi karena adanya pandemic. Naumun demikian, apapun

keadaannya, pembelajaran harus tetap dapat dilakukan, tanpa mengurangi mutu pelayanan Pendidikan.

Pembekalan yang kontinyu, diharapkan akan menjalin komunikasi yang berharga dan berdampak bagi pelayanan Pendidikan yang dilakukan di SD PL Jakarta Selatan. Dengan kata lain, selama PJJ para guru berusaha untuk menjalin komunikasi yang efektif dan produktif, komunikasi yang efektif membangun relasi yang positif dengan peserta didik dan orangtua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk PPs UKI, yang memfasilitasi kegiatan PkM setiap semester untuk dosen, serta ucapan terima kasih kepada LPPM UKI, walaupun saat pengusulan ada keterbatasan waktu, tetap mendapat perhatian dan dukungan untuk melaksanakan PkM. Serta ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SD Pangudi Luhur (SD PL) Jakarta Selatan serta kerjasama dengan para guru. Tidak lupa diucapkan terima kasih untuk adanya kerjasama yang baik. dengan guru Widya dan Guru Retno serta bapak, ibu guru lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, serta rekan kerja dari kampus UKI yang membantu kegiatan ini. Semoga kegiatan lanjutan masih dapat dilaksanakan dalam rangka membangun

kerjasama untuk mencerdaskan anak bangsa.

REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala. 2
Komunikasi Massa: Suatu
Pengantar. Bandung: Simbiosis
Rekatama Media. 2004.
- Aritonang, R. & Arif, G. *E- Learning
Students Satisfaction in Hinger
Education Blended Programs:
Comparing Online and Offline
Class Learning Experience.*
*internasional Symposium Open &
Distance Learning* (Isobel). 2018.
- Atwi, Suparmi. PJJ Teori dan Praktek.
Tangerang: UT. 2004.
- Belawati, Tian. Pembelajaran Online.
Tangerang: UT. 2019.
- R. Chandra. Konflik dalam kehidupan
sehari-hari. Yogyakarta: Kanisius.
1992.
- A. Joseph, D. *The interpersonal
communication book*. USA: Pearson
Education. inc. 2009.
- U, OEffendy. Ilmu komunikasi teori dan
praktek. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya. 2006.
- Limbong, M. *Blended Learning and
Pedagogy in Education
Administration Post Graduate UKI*.
Jakarta: UKI Press. Proceeding
Internasional. 2020.
- Limbong, M; Limbong. A; Palimbong A.
*Survey Online Learning in the
pandemic Time Covid-19, Case
Study at Universitas Kristen
Indonesia*. Jurnal : Psychology and
Education. 2021. 58 (2): 6041 –
6049.
- Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan
Kebudayaan. Tentang
Pembelajaran Jarak
Jauh di Semua Jenjang Pendidikan di
Indonesia. 2020.
- Bafadal, I. Peningkatan Profesionalisme
Guru Sekolah Dasar (4th ed.).
Jakarta: Bumi Aksara: 2008
- Blended Learning in Higher Education*.
by the United Nations Educational,
Scientific and Cultural Organization.
2016.
- Souma A.A. *Quality of Online Smart, and
Techology enhanced Education
Reflections on Lessons Learning
During the Covid-19 Pandemic*
.Oslo. 2020.
- Panduan PJJ. Pendidikan Jarak Jauh
(PJJ) Direktorat Jenderal
Pembelajaran dan Kemahasiswaan
Kementerian Riset, Teknologi, dan
Pendidikan Tinggi. Jakarta. 2016.